

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Dharma Guna Wibawa yang beralamatkan di Jl. Agung Karya VI No.7 Blok A, Kelurahan Papanggo, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan sistem pendekatan deskriptif melalui proses survey pengambilan data. Metode penelitian ini didasarkan pada filsafat positivisme, dimana ilmu ini memiliki pandangan bahwa sebuah fenomena itu dapat diklasifikasikan, dapat diukur dan cenderung dapat diamati (Sugiyono, 2017). Jika ditinjau dari tingkat penjabarannya, penelitian ini dapat digolongkan kedalam penelitian deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dipilih karena pada penelitian ini peneliti berkeinginan untuk mengukur beberapa item variabel untuk menemukan suatu penyebab sebuah masalah yang sedang terjadi atau yang telah terjadi.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Penjelasan lebih lanjut mengenai populasi oleh (Sekaran & Bougie, 2017) bahwa populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau berbagai hal yang menarik untuk diteliti oleh peneliti. Dari kedua pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah obyek maupun subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah-masalah penelitian. Pada penelitian ini populasi penelitian yaitu seluruh karyawan PT Dharma Guna Wibawa yang berjumlah 82 karyawan

2. Sampel dan Teknik pengambilan sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel menggunakan pendekatan probability sampling dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *total sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dari PT Dharma Guna Wibawa yang berjumlah 82 karyawan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *total sampling* atau sampling jenuh. Untuk menentukan besarnya sampel menurut Arikunto, (2002) apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Menurut Sugiyono (2017) jumlah sampel yang layak untuk penelitian kuantitatif adalah 30-500 responden.

D. Definisi Operasional Variabel

Operational variable merupakan suatu rancangan alat ukur yang digunakan untuk menjabarkan setiap variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam menjabarkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari tiga pokok variabel yang akan diteliti yaitu, *Job insecurity* (X), *Turnover intention* (Y), dan *burnout syndrome* (Z). Berikut merupakan definisi operasional setiap variabel yang digunakan beserta indicator yang digunakannya

1. *Turnover intention*

Turnover intention merupakan sikap yang dimiliki karyawan untuk meninggalkan yang ditunjukkan melalui memikirkan untuk keluar, mencari pekerjaan lain, dan memiliki niat untuk keluar. Berikut merupakan penjelasan terkait indicator *turnover intention* :

a. Memikirkan untuk keluar

Merupakan sikap yang dimiliki karyawan dalam memikirkan untuk keluar dari perusahaan, seperti halnya karyawan ketika sedang bekerja dia selalu berfikir untuk keluar dari pekerjaannya.

b. Pencarian alternative pekerjaan

Merupakan sikap yang dimiliki karyawan dalam mencari alternative tempat kerja baru, seperti halnya mencari pekerjaan yang lebih layak dari pekerjaan yang sekarang

c. Niat untuk keluar

Merupakan sikap yang dimiliki oleh karyawan dalam memiliki niat untuk meninggalkan perusahaan, seperti halnya memiliki niat yang pasti untuk meninggalkan perusahaan.

2. *Job insecurity*

Job insecurity adalah keadaan karyawan yang merasa tidak nyaman dalam pekerjaan. Keadaan tidak nyaman pada karyawan dapat ditunjukkan melalui konflik peran yang dirasakan karyawan, ketidakjelasan peran yang dirasakan karyawan, perubahan organisasi yang terjadi dan juga kemampuan karyawan dalam mengontrol dirinya. Berikut merupakan penjelasan terkait indikator *job insecurity* :

a. Konflik Peran (*Role Conflict*)

Merupakan kondisi tidak nyaman saat karyawan merasa pekerjaan yang harus diselesaikan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

b. Ketidak Jelasan Peran (*Role Ambiguity*)

Merupakan kondisi tidak nyaman saat karyawan merasa pembagian tugas yang ada tidak dilakukan dengan baik, dimana karyawan pada suatu bidang dapat mengerjakan tugas kerja dibidang lainnya.

c. Perubahan Organisasi (*Organizational Change*)

Merupakan kondisi tidak nyaman karyawan yang ditunjukkan dengan perubahan sikap, performa kerja dan persepsi dengan adanya perubahan organisasi.

d. Pusat Pengendalian (*Locus of control*)

Merupakan kondisi tidak nyaman karyawan dalam kontrol atas dirinya sendiri.

3. *Burnout syndrome*

Burnout syndrome merupakan kondisi dimana karyawan merasa kelelahan fisik, emosional, mental secara berlebihan dan juga mengalami rendahnya penghargaan diri. Berikut merupakan penjelasan terkait indikator *burnout syndrome* :

a. Physical exhaustion (Kelelahan fisik berlebih)

Merupakan kelelahan fisik yang dialami karyawan dalam bentuk fisik seperti sakit kepala, susah tidur, mual dan sebagainya.

b. Emotional exhaustion (Kelelahan emosional berlebih)

Merupakan kelelahan secara emosional yang dialami karyawan yang dapat ditunjukkan dari hilangnya perasaan dan perhatian, kepercayaan, minat, dan semangat dalam bekerja.

c. Mental exhaustion (Kelelahan mental berlebih)

Merupakan kelelahan secara mental yang dialami karyawan yang dapat ditunjukkan dari rasa sangat lelah setelah menyelesaikan pekerjaan yang ada.

d. Low of personal accomplishment (Rendahnya penghargaan diri)

Merupakan kepercayaan diri pada karyawan yang dapat ditunjukkan dari kurangnya aktualisasi diri, rendahnya motivasi kerja, dan penurunan rasa percaya diri.

Tabel 3.1 Variabel, Indikator dan Item Pernyataan

No	Variabel	Indikator	Item Pernyataan
1	<i>Turnover intention</i> (Y)	Memikirkan untuk keluar	Saya memiliki pikiran untuk keluar dari tempat kerja.
		Pencarian alternative pekerjaan	Saya mencari alternative pekerjaan yang lebih baik dari pekerjaan sekarang.
		Niat untuk keluar	Saya memiliki niat untuk keluar dari tempat kerja.
2	<i>Job insecurity</i> (X ₁)	Konflik Peran	Saya memiliki peran yang tidak sesuai dengan kemampuan dalam bekerja.
		Ketidajelasan Peran	Saya merasa pembagian peran dalam bekerja tidak jelas.
		Perubahan Organisasi	Saya mengalami perubahan performa kerja karena adanya perubahan organisasi yang terjadi.
		Pusat Pengendalian	Saya merasa tidak memiliki kendali atas pekerjaan yang ada.
3	<i>Burnout syndrome</i> (X ₂)	Kelelahan Fisik	Saya mengalami lelah secara fisik (sakit kepala, susah tidur, mual) yang mengganggu performa dalam bekerja.
		Kelelahan Emosional	Saya mengalami kehilangan semangat dalam menyelesaikan pekerjaan
		Kelelahan Mental	Saya merasa sangat lelah dalam menyelesaikan pekerjaan.
		Rendahnya kepercayaan diri	Saya merasa kurang percaya diri selama bekerja.

E. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, dimana informasi atau penjelasannya berupa bilangan atau angka. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data ini didapatkan dari penyebaran kuesioner atau angket kepada sampel yang telah ditetapkan. Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari responden kepada peneliti. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti dapat menggunakan kuisisioner untuk disebarakan kepada responden yang sudah ditentukan. (Sugiyono, 2017)

F. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu (Tanzeh, 2011). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menyebarkan instrumen penelitian berupa kuesioner kepada responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan responden sebuah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2017).

Cara yang digunakan dalam pembagian kuesioner nantinya dengan membagikan angket penelitian yang berisi instrumen penelitian kepada karyawan PT Dharma Guna Wibawa secara langsung. Penyebaran kuesioner akan dilakukan selama 2 minggu atau 14 hari. Penyebaran kuesioner akan dilakukan dalam dua tahap. Dimana tahap kedua berguna sebagai langkah cadangan apabila dalam

proses penyebaran kuesioner ditahap pertama belum mencapai angka responden yang telah ditentukan.

G. Teknik Pengukuran Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono, (2017) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial.

Setiap pertanyaan ataupun pernyataan yang diukur dengan skala likert memiliki lima tingkatan preferensi jawaban (Sugiyono, 2017). Dimana masing masing jawaban memiliki skor atau bobot yang telah ditentukan, seperti rincian pada Tabel berikut:

Tabel 3.2 Jawaban Item Pernyataan dan Skala Likert

Pilihan Jawaban Responden	Skala Likert
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Pengukuran jawaban dari item pernyataan menggunakan skala 1-5. Dalam hal ini, skala 5 menunjukkan jawaban sangat setuju terhadap item pernyataan, skala 4 menunjukkan jawaban setuju terhadap item pernyataan, skala 3 menunjukkan jawaban netral terhadap item pernyataan, skala 2 menunjukkan jawaban tidak

setuju terhadap item pernyataan, dan skala 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju terhadap item pernyataan.

H. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r Tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar dari r Tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r Tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu (Salim & Syahrur, 2012). Secara implisit, reliabilitas mengandung objektivitas karena hasil pengukuran tidak terpengaruh oleh siapa pengukurnya (Sanusi, 2014). Sebuah instrumen penelitian dikatakan reliabel ketika memiliki nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $< 0,6$ maka pertanyaan dinyatakan tidak andal.

I. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi peneliti harus menggunakan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan syarat pengujian.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Pengujian ini menggunakan program SPSS 25 for Windows. Untuk menguji variabel berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan memperhatikan hasil nilai signifikan (Monte Carlo Sig.) pada proses pengujian. Variabel berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$)

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dalam sebuah penelitian (Ghozali, 2016). Uji ini dapat dengan melihat hasil dari nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF kurang dari sama dengan 10 ($\text{VIF} < 10$) maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan metode uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel. Jika Probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika Probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Besaran nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya (atau data sebelumnya). Misalkan untuk kasus jenis data time series data investasi tahun ini sangat tergantung dari data investasi tahun sebelumnya. Kondisi inilah yang disebut dengan autokorelasi. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variabel tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika tergejala autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan di luar akal sehat.

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu uji Durbin Watson (DW Test), uji Langrage Multiplier (LM Test), uji statistik Q, dan run Test. Dari beberapa uji autokorelasi tersebut, penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Dasar Pengambilan Keputusan Metode pengujian Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai durbin-watson lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4 - dL)$ maka terdapat autokorelasi.
- b. Jika nilai durbin-watson terletak antara dU dan $(4 - dU)$, maka tidak ada autokorelasi.
- c. Jika nilai durbin-watson terletak antara dL dan dU atau diantara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

5. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono, (2017) uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable yang akan dikenai prosedur analisis statistik menunjukkan hubungan yang linear atau tidak. Pengujian dengan SPSS menggunakan Test of Linearity pada taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian dengan uji statistika yaitu:

- a. Jika signifikan pada Linearity $> 0,05$, maka data tidak mempunyai hubungan linier.
- b. Jika signifikan pada Linearity $< 0,05$, maka data mempunyai hubungan linier.

J. Teknik Analisis Data

1. Rentang Skala

Menurut Ghozali, (2016) rentang skala digunakan untuk mengolah data mentah berupa angka yang kemudian diartikan dalam pengertian kualitatif. Analisis rentang skala ini digunakan untuk mengetahui bagaimana *job insecurity*, *burnout syndrome* dan *turnover intention* pada karyawan PT Dharma Guna Wibawa dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

$$Rs = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan :

- Rs = rentang skala
 n = jumlah sampel
 m = jumlah alternative jawaban

Dari rumus diatas maka didapatkan rentang skala sebagai berikut:

$$Rs = \frac{82(5-1)}{5} = \frac{328}{5} = 65,6$$

Jadi hasil yang diperoleh dari rentang skala adalah 65,6

1. Skor Minimum : (Bobot Terendah x Jumlah Sampel) : 1 x 82 = 82
2. Skor Maksimum : (Bobot Tertinggi x Jumlah Sampel) : 5 x 82 = 410

Tabel 3.3 Rentang Skala dan Pengukuran Variabel

Skor	<i>Job insecurity</i>	<i>Burnout syndrome</i>	<i>Turnover intention</i>
82 – 147,6	Sangat rendah	Sangat rendah	Sangat rendah
147,7 – 213,3	Rendah	Rendah	Rendah
213,4 – 279	Cukup	Cukup	Cukup
279,1 – 344,4	Tinggi	Tinggi	Tinggi
344,5 – 410	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah sebuah analisis hasil dari pengembangan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini adalah sebuah alat ukur yang digunakan untuk meramalkan pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *job insecurity* (X_1) dan *burnout syndrome* (X_2) terhadap *turnover intention* (Y).

Rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut (Sugiyono, 2017) :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan :

Y = Variabel *Turnover intention*

a = Parameter Konstanta

b = Parameter Koefisien Regresi

x_1 = Variabel *Job insecurity*

x_2 = Variabel *Burnout syndrome*

K. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengambil sebuah keputusan atau kesimpulan yang didasarkan dengan data yang telah dilakukan langkah analisis. Uji ini dapat dilakukan pada jenis penelitian terkontrol maupun yang tidak terkontrol (observasi).

1. Uji t

Dijelaskan oleh Kuncoro, (2013) uji statistik parsial atau uji t ini dapat melihat seberapa signifikan pengaruh variabel *job insecurity* atau *burnout syndrome* terhadap variabel *turnover intention*. Uji ini menggunakan *SPSS 25 for Windows* dan digunakan untuk menguji hipotesis dengan didasarkan nilai sig., sebagai berikut:

- a) Jika t hitung $< t$ Tabel dan nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel *job insecurity* atau *burnout syndrome* tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel *turnover intention*.
- b) Jika t hitung $> t$ Tabel dan nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel *job insecurity* atau *burnout syndrome* berpengaruh secara parsial terhadap variabel *turnover intention*.

2. Uji Dominan

Uji dominan dilakukan untuk mencari variabel *job insecurity* atau *burnout syndrome* yang lebih kuat berpengaruh terhadap variabel *turnover intention*, jika dibandingkan dengan beberapa variabel bebas lainnya. Untuk mengetahui variabel dominan ini dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien beta serta dari nilai t hitung yang paling besar.

